

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan Desa Cikalong Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini dipilih karena di Desa ini masih menjunjung tinggi kesenian tradisional ketuk tilu. Selain itu penelitian dilakukan di kediaman Bapak Suhir selaku pimpinan dari kesenian *ketuk tilu* untuk melakukan wawancara.



Gambar 3.1
Peta Desa Cikalong
(dokumentasi www.google.com)

2. Subjek

Subjek penelitian yaitu grup *Mekar Saluyu* pimpinan Bapak Suhir. Grup ini adalah salah satu grup kesenian *ketuk tilu* yang ada di Desa Cikalong. Menurut

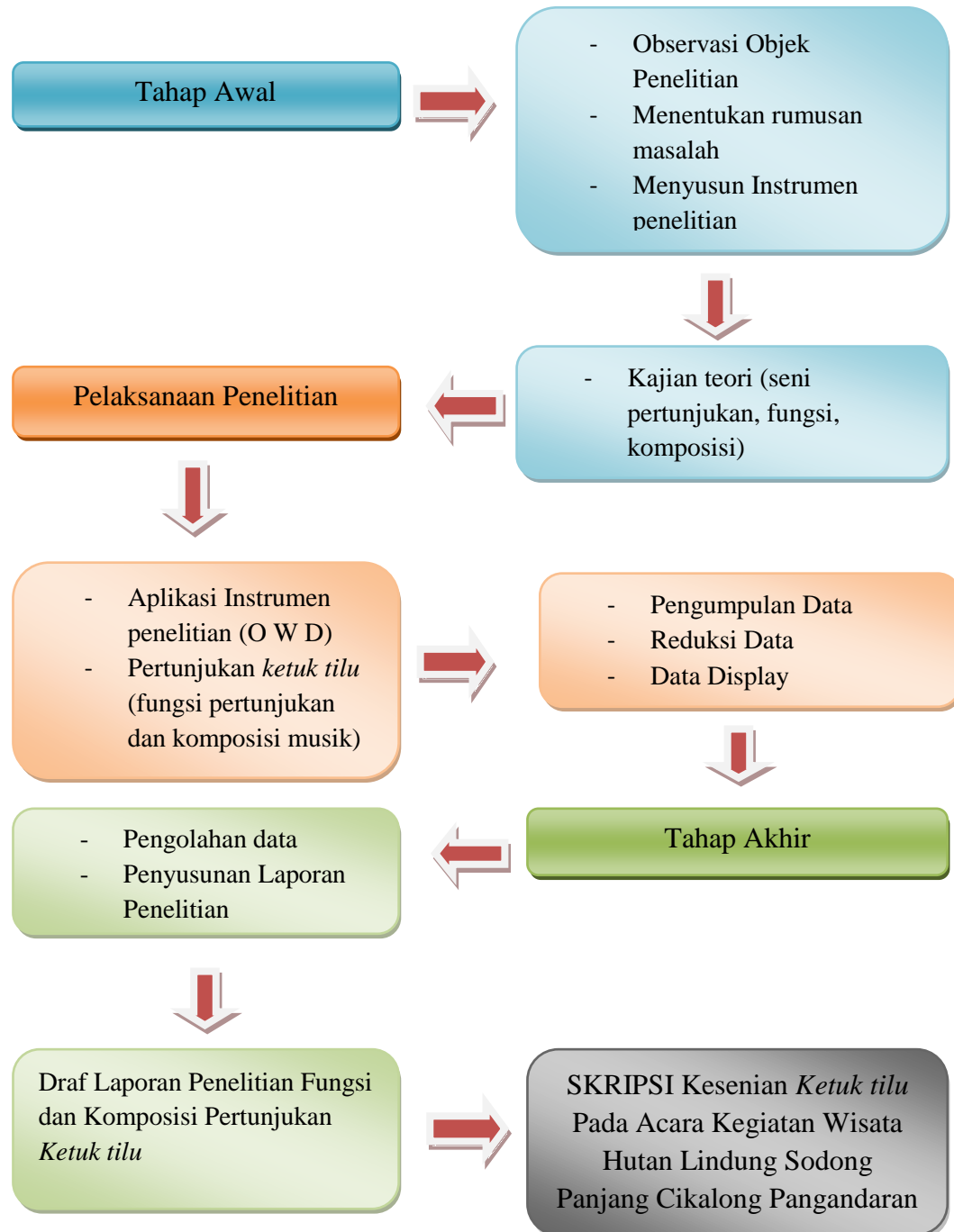
Bapak Suhir grup ini baru dipimpin Bapak Suhir sekitar 3 tahun, namun grup *Mekar Saluyu* sudah lama berdiri puluhan tahun lalu dan grup *Mekar Saluyu* ini adalah grup kesenian tradisional turun temurun. Kesenian ini diturunkan oleh Bapaknya yang dahulu merupakan pemimpin kesenian ini. Selain senang dengan kesenian ini, Bapak suhir juga mendapat tanggung jawab agar terus melestarikan kesenian *ketuk tilu* dengan mempertahankan grup *Mekar Saluyu* ini.



Foto 3.2
Grup Mekar Saluyu
(dokumentasi Yusi 2014)

B. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus membuat rancangan atau desain penelitian agar bisa tersusun secara rapih. Desain penelitian memadukan semua unsur agar sebuah penelitian terstruktur dan terencana menuju pemecahan masalah penelitian. Perencanaannya meliputi proses yang akan dijalani hingga keputusan untuk mengambil keputusan tersebut. Pada desain penelitian ini dilakukan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang bisa diklasifikasikan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain alur penelitian kesenian *ketek tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandaran

Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal yaitu kepada Bapak Suhir selaku pimpinan Grup Mekar Saluyu pada tanggal 20 Juni 2014. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti mulai merumuskan masalah yang terlihat, menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dirumuskan penelitian kesenian *ketuk tilu* lalu peneliti mengkaji teori tentang kesenian *ketuk tilu* berupa fungsi kesenian *ketuk tilu* dan komposisi musik yang dibawakan. selanjutnya mengkaji teori-teori terutama yang terkait dengan seni pertunjukan, fungsi seni dan komposisi musik pada kesenian *ketuk tilu*.

Tahap Pelaksanaan Penelitian:

Pada tahap ini peneliti mengaplikasikan instrumen penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Ketika grup *mekar saluyu* melakukan pertunjukan kesenian *ketuk tilu*, peneliti melakukan tanya jawab seputar kesenian *ketuk tilu* yang sedang dipertunjukan. Pertanyaannya meliputi banyak hal sampai kepada pertanyaan penelitian yang menjurus yaitu fungsi dan komposisi musiknya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Pertama melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian (informan). Dalam tahap ini pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan pada acara kegiatan wisata hutan lindung sdong panjang. Data yang dikumpulkan berupa rincian-rincian dari kegiatan yang telah diikuti. Selanjutnya mereduksi data dengan cara merangkum dari penelitian yang dilakukan. Memilah tema yang sekiranya perlu dan penting untuk disusun pada laporan. Setelah itu melakukan display data yaitu menguraikan data-data yang telah ada berupa uraian singkat.

Tahap Akhir:

Tahap akhir dari proses ini adalah pengolahan data. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang ada dan melakukan kesesuaian data antara data yang

diperoleh di lapangan dan teori yang terdapat pada buku sumber. Pengolahan data ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu fungsi pertunjukan dan komposisi musiknya.

Setelah data diolah dengan baik selanjutnya yaitu penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan dari mulai tahap awal yakni perumusan masalah, penentuan metode, proses pengumpulan data, reduksi data, sampai display data yang dituangkan dalam draft laporan penelitian mengenai fungsi dan komposisi *ketuk tilu* yang merupakan sebuah skripsi.

C. Metode Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2009, hlm. 5), bahwa penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sebuah kesenian yaitu kesenian *ketuk tilu* pada acara pembukaan wisata hutan lindung Sodong Panjang tentang bagaimana struktur pertunjukan dan komposisi musiknya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau mengemukakan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009, hlm. 72). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009, hlm. 60).

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu tentang kesenian *ketuk tilu*. Pendeskripsian atau penjabaran ini mencakup semua kegiatan *ketuk tilu* yang diselenggarakan pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang terutama mengenai fungsi kesenian dan komposisi musiknya. Selain itu peneliti menelaah bagaimana peristiwa itu terjadi, mencari apakah ada sebuah permasalahan dan menganalisis tentang fungsi pertunjukan dan komposisi

musik yang dibawakan pada saat kesenian ini berlangsung secara faktual dan naturalistik

D. Definisi Operasional

1. Kesenian

Diungkap oleh Suparlan (1987) dalam Tjetjep Rohendi (2000, hlm. 9), kesenian merupakan unsur integratif yang mengikat dan mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda-beda menjadi satu desain yang bulat, menyeluruh dan operasional serta dapat diterima sebagai hal yang bernilai. Kedudukan seni menjadi pengintegrasikan yang merefleksikan konfigurasi dari desain itu.

2. *Ketuk tilu*

Kubarsah (1994, hlm. 112) mengungkapkan bahwa ketuk tilu adalah seperangkat waditra yang terdiri dari 3 buah ketuk, sebuah rebab, sebuah bonang, kendang dan kulanter, serta sebuah kempul dan goong. Perangkat waditra ini dipergunakan untuk mengiringi tari rakyat tradisional yang biasa disebut tari ketuk ketuk tilu.

E. Instrumen Penelitian

Diungkapkan oleh Mukhtar (2013, hlm. 109) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen yang paling utama berpedoman pada triangulasi yaitu instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian dibantu dengan pedoman observasi yaitu dengan cara mengamati tentang kesenian *ketuk tilu* yang digunakan pada kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang. Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan kepada para tokoh yang terkait pada kesenian *ketuk tilu* terutama mengenai fungsi dan komposisi musik. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada tokoh yang

mengetahui tentang hutan lidung Sodong Panjang sehingga bisa dibuka sebagai tempat wisata.

Selain wawancara, dokumentasi pun sangat diperlukan untuk bukti dan kelengkapan sebuah pernyataan. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pengumpulan data dari mulai wawancara sampai kegiatan pelaksanaan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang di Desa Cikalong. Akan tetapi instrumen penelitian ini tidak mutlak. Instrumen penelitian dapat berkembang ketika dilapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga pertanyaan pun bisa bertambah.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian pasti mengalami perkembangan sehingga instrumen tersebut dapat dipakai. Untuk dapat mengembangkan intrumen penelitian tersebut, maka harus melalui pengujian dahulu seperti:

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas yang digunakan yaitu validitas eksternal. Menurut sugiyono (hlm. 183) validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Validitas ini bisa di cek dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian validitas diperkuat dari triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data). Triangulasi merupakan proses melakukan pengujian kebenaran data. Pada pengerjaan penelitian ini, validasi yang dilakukan adalah pengecekan dari kebenaran atau kesesuaian semua data dengan mengolahnya dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Cara tersebut meliputi wawancara dengan

narasumber, melakukan observasi dan dokumentasi agar bisa membuktikan kesesuaian pernyataan berdasarkan data yang didapat tentang fungsi dan komposisi pada pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang di Desa Cikalong Pangandaran.

2. Realibilitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 173) Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian realibilitas ini dapat dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Cara yang dilakukan berulang-ulang agar data yang dihasilkan akurat dan sesuai. Pada triangulasi waktu ini, peneliti melakukan beberapa kali pengecekan kebenaran data mengenai fungsi dan komposisi pertunjukan kesenian *ketuk tilu* dengan melakukan teknik wawancara yang berbeda waktu sampai ditemukan kepastian data yang valid sesuai data yang terkumpul.

G. Teknk Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Dalam melakukan kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu partisipasi pasif dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi dan subjek yang akan diteliti.

Data yang di observasi berupa terbentuknya grup *Mekar Saluyu*, eksistensi, persiapan pertunjukan, metode latihan sampai pelaksanaan pertunjukan dan semua hal yang bersangkutan dengan keperluan data penelitian, observasi ini dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu:

- a. Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Juni 2014 kepada Bapak Suhir pemimpin Grup *Mekar Saluyu*. Observasi dilakukan di rumah Bapak Suhir di Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran. observasi ini ditujukan untuk

mengetahui grup yang akan diteliti, dari mulai terbentuknya grup, eksistensi Grup *Mekar Saluyu* sehingga masih aktif sampai sekarang.

- b. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 25 Juni 2014. Pada observasi ini dilakukan pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang di Desa Cikalong.
- c. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 9 Juli. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada waditra yang digunakan pada kesenian *ketuk tilu*.
- d. Observasi ke empat dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2014. Observasi ini dilakukan untuk mengamati lagu-lagu pada kesenian *ketuk tilu*
- e. Observasi ke lima dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2014. Pada observasi ini dilakukan kepada Ibu Enok selaku *sinden* untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan *sinden*

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu para tokoh seniman yang ada di Cikalong. Pertama, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2014 kepada Bapak Suhir selaku pimpinan Grup kesenian *ketuk tilu* yang dinamakan Grup *Mekar Saluyu*. Pada wawancara ini peneliti menanyakan semua hal yang berkaitan dengan kesenian *ketuk tilu* khususnya yang berkembang di Desa Cikalong. selanjutnya pada tanggal 9 Juli 2014 masih kepada Bapak Suhir peneliti menanyakan tentang waditra yang digunakan. Kedua, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2014 kepada Bapak Ade selaku sesepuh di Desa Cikalong. Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang sejarah sampai dibukanya hutan lindung Sodong Panjang sehingga bisa menjadi tempat wisata. Selain kepada bapak Suhir dan Bapak Ade, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Agustus kepada Ibu Enok selaku *sinden* pada grup *Mekar Saluyu*. Pada sesi wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seperti bagaimana dia bisa menjadi *sinden*, hal apa yang membuat dia tertarik, cara dia belajar dan mempertahankan eksistensinya agar bisa terus di sukai masyarakat.



Foto 3.3
Wawancara kepada bu Enok selaku *sinden* kesenian *ketuk tilu*
(dokumentasi Yusi 2014)

Disaat wawancara dilakukan, peneliti menemui Ibu Enok pada saat sedang santai dan menjalani kegiatannya sehari-hari sebagai Ibu rumah tangga. Nampak terlihat berbeda ketika sedang berada di rumah tanpa menggunakan riasan make up di wajahnya. hal ini diakui oleh Bu Enok bahwa pada kegiatan sehari-hari memang seperti itu. Make up dan dandanan rapi hanya jika ia melakukan pekerjaannya sebagai *sinden*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil suatu peristiwa yang berupa video dan foto yang ada di lapangan. Dokumentasi ini sebagai pengkajian data yang nantinya bisa dijadikan bahan materi agar data yang terkumpul sesuai materi yang dalam penulisannya bisa tersusun secara struktur sesuai tujuan penelitian.

Dokumentasi dalam hal ini sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kajian kesenian *ketuk tilu* pada kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang. Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian diabadikan dengan cara direkam, dicetak dan ditulis secara baik dan benar sebagai bukti dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam aspek dokumentasi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk memperkuat dan mendukung konsep yang dijadikan sebagai landasan pemikiran yang berasal dari sumber tertulis baik

Yusi Permatasari, 2014

Kesenian Ketuk Tilu Pada Acara Kegiatan Wisata Hutan Lindung Sodong Panjang Cikalong Pangandaran
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku, jurnal elektronik dan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian. Adapun sumber yang digunakan antara lain buku Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi oleh Soedarsono tahun 2002 tentang fungsi seni, Waditra oleh Ubun tahun 2004 tentang penjelasan waditra yang dipakai pada kesenian *ketuk tilu*, Pengantar Dasar Ilmu Estetika oleh Djelantik tahun 1990 tentang fungsi seni, Sekar Gending oleh Natapradja tahun 2003 tentang laras yang digunakan pada *ketuk tilu*, Corat-Coret Muaik Kontemporer Dulu dan Kini oleh Hardjana tahun 2003 tentang komposisi musik, Teori Menabuh Gamelan Sunda oleh Yoyo tahun 1968 tentang teknik menabuh gamelan yang dilakukan pada kesenian *ketuk tilu*.

H. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam peneliitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Langkah langkah dalam proses analisis data menurut Huberan (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm. 337) adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan Fotoan yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akandipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Malalui diskusi, maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam penelitian ini data yang di reduksi berupa fungsi kesenian dan komposisi musik yang disajikan pada pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Dalam penyajian data dilakukan uraian singkat dari data yang telah direduksi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang disajikan berupa pertunjukan *ketuk tilu* secara khusus diarahkan pada fungsi kesenian dan komposisi musik yang disajikan pada pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang.

3. *Conclusion drawing/Verivication*

Analisis data pada langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penyimpulan data ini berupa hasil temuan mengenai fungsi kesenian dan komposisi musik yang disajikan pada pertunjukan kesenian *ketuk tilu* pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang.